

KOMUNIKASI PARTISIPATIF DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA  
BERBASIS BUDAYA PADA FESTIVAL PESONA BUDAYA DESA PENGADANGAN  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

**KOMUNIKASI PARTISIPATIF DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS  
BUDAYA PADA FESTIVAL PESONA BUDAYA DESA PENGADANGAN KABUPATEN  
LOMBOK TIMUR**

Arina Shofia Syufina, Agus Purbathin Hadi, Aurelius Rofinus Lolong Teluma

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Mataram,  
NTB, Indonesia

**ABSTRAK**

Desa Wisata berbasis budaya saat ini menjadi salah satu strategi pengembangan pariwisata yang semakin diminati karena potensi ekonomi, sosial, dan budaya yang dimiliki. Desa Pengadangan merupakan salah satu desa di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi besar dalam pariwisata berbasis budaya karena kearifan lokal, dan keragaman budaya yang masih terjaga. Keragaman budaya dan juga tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pengadangan, melatarbelakangi lahirnya atraksi wisata yang cukup populer yaitu Festival Pesona Budaya. Dengan hadirnya Festival Pesona Budaya menjadi ajang untuk melestarikan serta memperkenalkan beragam budaya dan adat istiadat masyarakat Desa Pengadangan kepada wisatawan. Dalam pelaksanaannya Festival Pesona Budaya melibatkan hampir semua lapisan masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya berkaitan erat dengan komunikasi partisipatif dan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat, kedua unsur tersebut saling berkaitan sehingga menciptakan makna yang disepakati bersama yaitu penyelenggaraan Festival Pesona Budaya. Hal ini sesuai dengan teori interaksi simbolik, dimana dalam teori tersebut menjelaskan bagaimana manusia memberikan makna pada objek dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan bentuk komunikasi partisipatif masyarakat dalam penyelenggaraan Festival Pesona Budaya di Desa Pengadangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus fenomenologi untuk mengeksplorasi konsep dan praktik komunikasi partisipatif dalam pengembangan desa wisata, khususnya dalam konteks penyelenggaraan Festival Pesona Budaya. Melalui analisis mendalam terhadap pengalaman dan persepsi partisipan, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam komunikasi partisipatif dan bagaimana hal itu memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata. Dengan menggunakan wawancara

mendalam, observasi , dan proses dokumentasi, penelitian ini mencatat pengalaman individu dan dinamika interaksi yang terjadi dalam penyelenggaraan Festival Pesona Budaya.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi partisipatif dalam Festival Pesona Budaya masyarakat Desa Pengadangan belum sepenuhnya terlibat secara aktif. Dari empat tahap proses komunikasi partisipatif, masyarakat sebagian besar terlibat pada tahap pelaksanaan acara sedangkan pada tahap perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi sebagian besar masyarakat yang terlibat beraal dari pemuda yang tergabung dalam karang taruna, pemerintah desa, organisasi seni dan sebagian kecil dari tokoh adat dan agama. Begipula dengan kontribusi yang diberikan oleh masyarakat sebagian besar disalurkan melalui keahlian dan tenaga yang mereka miliki, hanya sebagian kecil masyarakat yang berkontribusi dalam bentuk pikiran dan barang.

**Kata Kunci : Desa Wisata, interaksi simbolik, komunikasi partisipatif, Festival Pesona Budaya**

#### **ABSTRACT**

Culture-based Tourism Village is currently one of the tourism development strategies that is increasingly in demand because of its economic, social and cultural potential. Pengadangan Village is one of the villages in East Lombok Regency that has great potential in culture-based tourism due to local wisdom, and cultural diversity that is still maintained. The diversity of cultures and traditions owned by the Pengadangan Village community is the background for the birth of a fairly popular tourist attraction, namely the Cultural Enchantment Festival. With the presence of the Cultural Enchantment Festival, it becomes a place to preserve and introduce the various cultures and customs of the Pengadangan Village community to tourists. In its implementation, the Cultural Enchantment Festival involves almost all levels of society. So that in its implementation it is closely related to participatory communication and social interactions that occur in society, the two elements are interrelated so as to create a mutually agreed meaning, namely the organization of the Cultural Enchantment Festival. This is in accordance with symbolic interaction theory, where the theory explains how humans give meaning to objects and actions in everyday life through social interactions.

This study aims to determine the process and form of community participatory communication in organizing the Cultural Enchantment Festival in Pengadangan Village. By

using a qualitative approach with a phenomenological focus to explore the concept and practice of participatory communication in the development of tourism villages, especially in the context of organizing the Cultural Enchantment Festival. Through an in-depth analysis of participants' experiences and perceptions, this study aims to understand the meaning contained in participatory communication and how it influences community involvement in the process of developing a tourist village. Using in-depth interviews, observations, and documentation processes, this research records the individual experiences and interaction dynamics that occur in the organization of the Festival Pesona Budaya.

Based on the results of the research, it is concluded that in the participatory communication process in the Cultural Enchantment Festival, the Pengadangan Village community has not been fully actively involved. Of the four stages of the participatory communication process, the community is mostly involved in the implementation stage of the event while in the planning, utilization, and evaluation stages most of the people involved come from youth who are members of the youth organization, village government, arts organizations and a small portion of traditional and religious leaders. Likewise, the contributions made by the community were mostly channeled through their expertise and energy, with only a small number of people contributing in the form of thoughts and goods.

**Keywords: Tourism Village, symbolic interaction, participatory communication, Cultural Enchantment Festival**

## **PENDAHULUAN**

Desa Wisata Pengadangan adalah salah satu desa wisata berbasis budaya yang memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Desa Pengadangan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Peringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Desa ini memiliki luas wilayah 84,53 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 11.845 jiwa (data Desa Pengadangan). Menurut Afriyana et al., (2022) Desa Pengadangan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Hal ini diperkuat dengan disahkannya Desa Pengadangan sebagai desa wisata pada tahun 2018 melalui Surat Keputusan (SK) No 188.47/101.a/PAR/2018 oleh Bupati Lombok Timur. Desa Pengadangan terkenal karena masih memegang teguh tradisi adat dan budaya yang sudah diturunkan secara turun temurun. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat selalu berpegang pada Adat Gama. Adat Gama merupakan adat yang bersendikan agama yang dijadikan pegangan dalam bertingkah

laku oleh masyarakat. Dalam setiap adat yang ada harus sejalan dengan ajaran agama Islam. Keragaman budaya dan juga tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pengadangan, melatarbelakangi lahirnya atraksi wisata yang cukup populer yaitu Festival Pesona Budaya.

Festival Pesona Budaya merupakan atraksi wisata yang berada di Desa Pengadangan, Kabupaten Lombok Timur. Menurut Fitroh et al., (2017) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan yang bernilai, baik yang berupa suatu keanekaragaman yang memiliki keunikan, baik dalam kekayaan budaya maupun hasil buatan manusia (*man made*) yang menjadi faktor daya tarik dan menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung. Festival Pesona Budaya merupakan *event* tahunan yang dibentuk oleh pemerintah desa dan para pemuda Desa Pengadangan sejak tahun 2018. Festival ini di latarbelakangi oleh kepedulian generasi muda Desa Pengadangan untuk melestarikan budaya yang dimiliki di era kemajuan teknologi zaman saat ini dan banyaknya doktrin budaya luar. Dengan hadirnya Festival Pesona Budaya menjadi ajang untuk melestarikan serta memperkenalkan beragam budaya dan adat istiadat masyarakat Desa Pengadangan kepada wisatawan. Pada Festival Pesona Budaya menampilkan berbagai keunikan budaya dan adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pengadangan, mulai dari kesenian musik, ritual adat, ritual agama, dan pameran yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya Festival Pesona Budaya berlangsung selama 1 hingga 2 minggu dan melibatkan hampir semua lapisan masyarakat. Setiap tahunnya *event* ini menampilkan adat dan tradisi yang berbeda-beda, hal tersebut disesuaikan dengan musim dan juga anggaran dana yang ada. Festival Pesona Budaya diselenggarakan menjelang Maulid Nabi Muhammad SAW atau ketika peralihan musim dari kemarau ke musim penghujan. Pada pelaksanaan acara jika merujuk pada tahun-tahun sebelumnya, Festival Pesona Budaya ini melibatkan sedikitnya 3000-5000 orang, sehingga dalam persiapan acara tentunya partisipasi masyarakat sangat penting dilakukan demi keberhasilan acara. Pada penyelenggaraan Festival Pesona Budaya melibatkan partisipasi hampir semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai dengan lanjut usia. Pada *event* ini masyarakat mengambil peran masing-masing dari tahap perencanaan sampai tahap terlaksananya Festival Pesona Budaya. Melihat serangkaian acara yang ada pada Festival Pesona Budaya dan dengan waktu penyelenggaraan yang cukup panjang serta melibatkan masyarakat dengan jumlah yang besar.

Dalam penyelenggaraan Festival Pesona Budaya berkaitan erat dengan komunikasi partisipatif dan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat, kedua unsur tersebut saling berkaitan sehingga menciptakan makna yang disepakati bersama yaitu penyelenggaraan Festival Pesona Budaya. Komunikasi partisipatif melibatkan partisipasi aktif dari semua

pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, sehingga menciptakan interaksi yang saling menguntungkan. Hal ini sesuai dengan teori interaksi simbolik, dimana dalam teori tersebut menjelaskan bagaimana manusia memberikan makna pada objek dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial. Sehingga komunikasi partisipatif dan teori interaksi simbolik memiliki hubungan yang berkaitan, karena komunikasi partisipatif dapat dianggap sebagai bentuk interaksi simbolik dimana terdapat interaksi sosial antara semua pihak yang terlibat, dan melalui interaksi tersebut tercipta pemahaman bersama dan makna yang sama terhadap objek dan tindakan yang dilakukan. Dalam teori interaksi simbolik, makna diberikan melalui interaksi sosial, sehingga terdapat keterkaitan antara interaksi sosial dalam komunikasi partisipatif dengan teori interaksi simbolik. Sehingga dalam pelaksanaan Festival Pesona Budaya mendorong terciptanya komunikasi partisipatif dan interaksi sosial pada masyarakat melalui serangkaian acara yang di tampilkan kepada wisatawan

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana proses dan bentuk komunikasi partisipatif dalam penyelenggaraan Festival Pesona Budaya di Desa Pengadangan, Kabupaten Lombok Timur. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penyelenggaraan Festival Pesona Budaya dan bentuk komunikasi partisipatif masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Pengadangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi secara lanjut berkaitan dengan komunikasi partisipatif dalam pengembangan desa wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Dengan lokasi penelitian di Desa Pengadangan, Kabupaten Lombok Timur. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan pengalaman-pengalaman masyarakat secara mendalam dalam penyelenggaraan Festival Pesona Budaya di Desa Pengadangan. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan yakni dengan triangulasi sumber. Dalam menganalisis data dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Komunikasi Partisipatif dalam Penyelenggaraan Festival Pesona Budaya**

Pada Festival Pesona Budaya menampilkan berbagai adat dan juga tradisi nenek moyang yang dilakukan secara turun-temurun. Dalam pelaksanaannya melibatkan hampir seluruh elemen masyarakat Desa Pengadangan. Masyarakat secara bersama-sama menyatukan dan menyelaraskan maksud dan tujuan mereka melalui partisipasi yang mereka lakukan sehingga Festival Pesona Budaya dapat berjalan dengan lancar. Menurut Gulo (2019:60) proses partisipasi masyarakat meliputi empat tahapan.

#### **1. Partisipasi Tahap Perencanaan**

Perencanaan merupakan faktor mendasar dalam menjalankan setiap kegiatan. Pada penyelenggaraan Festival Pesona Budaya pada tahap persiapan masyarakat berpartisipasi secara aktif terutama dalam memberikan sumbangan ide dan pikiran untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Musyawarah dilakukan melalui dua tahap yaitu musyawarah besar yang dilakukan oleh pemerintah desa, perwakilan tokoh agama, tokoh adat, dan karang taruna persetiap dusun dan organisasi seni Desa Pengadangan dan musyawarah kecil yaitu musyawarah yang dilakukan oleh tokoh agama dan tokoh adat kepada masyarakat persetiap dusun. Dalam proses perencanaan sebagian besar masyarakat yang berkontribusi dalam menyumbangkan pikiran dan pendapat mereka berasal dari generasi muda yang tergabung dalam karang taruna, pemerintah desa dan sebagai kecil dari organisasi seni serta tokoh adat dan tokoh agama yang dituakan oleh masyarakat Desa Pengadangan. Pada penyelenggaraan Festival Pesona Budaya proses penyampaian hasil musyawarah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyampaian hasil musyawarah secara langsung dilakukan dengan melakukan pertemuan secara langsung untuk menyampaikan hasil musyawarah kepada masyarakat sedangkan penyampaian hasil musyawarah secara tidak langsung dilakukan dengan cara menyampaikan pengumuman hasil musyawarah melalui masjid oleh pemerintah desa.

Proses komunikasi yang dilakukan ketika proses musyawarah diantara masyarakat membantu masyarakat untuk dapat memahami tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dan membantu masyarakat untuk mencapai pemahaman yang sama antara satu dengan yang lain sehingga memudahkan masyarakat untuk mencapai tujuan yang sama melalui tindakan bersama yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan konsep interaksi simbolik yang berpendapat bahwa diri (*self*) dan masyarakat (*society*) dibentuk, dikonsepsi ulang, dan diciptakan ulang

dengan dan melalui proses komunikatif (Zanki, 2020). Artinya, cara individu memahami diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat disusun melalui proses interaksi dan komunikasi dengan orang lain di sekitar mereka.

## **2. Partisipasi Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan Festival Pesona Budaya melibatkan seluruh elemen masyarakat Desa Pengadangan pada penyelenggaraan Festival Pesona Budaya pada tahap pelaksanaan banyak dari masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan acara karena terbentuknya simbol atau keyakinan pada diri mereka bahwa tradisi yang mereka lakukan menjadi salah satu cara agar terhindar dari malapetaka. Simbol yang terbentuk pada masyarakat menyebabkan tidak adanya rasa keterpaksaan pada diri masyarakat karena mereka meyakini ritual yang mereka lakukan manfaatnya akan kembali kepada diri mereka sendiri. Beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Festival Pesona Budaya diantaranya.

### **a. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga**

Pada penyelenggaraan Festival Pesona Budaya masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mayoritas masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga adalah ibu-ibu persetiap keluarga, pemuda dan bapak-bapak. Kaum wanita terlebih ibu-ibu persetiap keluarga ikut terlibat dan berpartisipasi dalam bentuk tenaga salah satu contohnya yaitu mereka ikut terlibat dalam *Ngangkat Dulang*. Pada *Ngangkat Dulang* perempuan dari semua dusun akan mengangkat dulang yang berisi makanan khas sasak yang dibawa berkeliling dari empat penjuru jalan desa dan mereka bertemu pada satu titik yaitu di kantor desa. Tidak hanya kaum wanita, kaum laki-laki juga memiliki peran yang besar dalam bentuk tenaga pada penyelenggaraan Festival Pesona Budaya. Pada *Ritual Betetulaq* ini kaum laki-laki terutama pemuda berperan dalam menyumbangkan tenaga mereka dalam prosesi *Ngangkat Klakat* yaitu sebuah tradisi mengangkat tempat makanan berbentuk persegi yang terbuat dari anyaman bambu yang digunakan dalam prosesi *Ritual Betetulaq*. Dalam pelaksanaan *Ngangkat Klakat* melibatkan 444 orang pemuda Desa Pengadangan. Selain *Ngangkat Klakat* dalam *Ritual Betetulaq* kaum laki-laki juga bertugas untuk mengangkat *Praja Mulut*. *Praja Mulut* merupakan anak kecil yang didandani sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, filosofis, serta makna budaya setempat yang diiringi gamelan dengan jenis pukulan lima, yang berangkat dari rumah Kepada Desa menuju ke masjid. *Praja Mulut* diangkat menggunakan tangan kosong oleh kaum laki-laki. Selain berpartisipasi dalam *Ritual Betetulaq* kaum laki-laki di Desa Pengadangan juga

berpartisipasi dalam hal menyiapkan acara diantaranya membuat hiasan dari bambu yang akan diletakkan dipinggir jalan, pada *Ritual Ngalu Ujan* kaum laki-laki bersama-sama melakukan gotong royong ditempat yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan *Ritual Ngalu Ujan*

#### b. Partisipasi dalam Bentuk Keahlian

Partisipasi dalam bentuk keahlian merupakan keterampilan masyarakat yang secara khusus dimiliki untuk disalurkan pada kegiatan yang bermanfaat bagi pariwisata. Dalam penyelenggaraan Festival Pesona Budaya partisipasi dalam bentuk keahlian dilakukan oleh masyarakat dalam berbagai tradisi yang ditampilkan. Pada *Ritual Betetulaq* diawali dengan pementasan berbagai kesenian sasak seperti gendang belek, musik selober dan atraksi peresean, tidak hanya itu dendang sholawat juga ditampilkan pada acara *Betetulaq* yang dibawakan oleh siswa siswi MA Yastaqiem Desa Pengadangan. Pada Festival Pesona Budaya terdapat wadah khusus bagi masyarakat untuk menampilkan keahlian yang mereka miliki tempat tersebut dirangkum dalam penyelenggaraan pameran seni yang disebut Malam Dendang Budaya. Pada pameran tersebut menampilkan beragam tradisi dan kesenian yang dimiliki masyarakat Desa Pengadangan mulai dari peresean, tarian tradisional, alat musik tradisional dan lain sebagainya. Sebagian besar masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam bidang keahlian adalah masyarakat yang tergabung dalam Organisasi Seni Desa Pengadangan dan dari kalangan masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap seni. sebaiknya terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pengadangan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan keahlian yang mereka miliki dan tidak memfokuskan partisipasi hanya melalui organisasi seni saja, karena banyak masyarakat yang memiliki keahlian terutama dalam bidang seni namun tidak ikut serta berpartisipasi dalam menyumbangkan keahlian yang mereka miliki.

#### c. Partisipasi dalam Bentuk Barang dan Uang

Partisipasi dalam bentuk barang dan uang merupakan partisipasi yang diberikan untuk pembangunan maupun pengembangan wisata. Pada penyelenggaraan Festival Pesona Budaya masyarakat juga mengambil peran dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sebagai contoh pada ritual *Ngalu Ujan* masyarakat diminta membawa satu ekor ayam yang nantinya akan disembelih dan dimakan bersama oleh masyarakat dan wisatawan yang datang. Tidak hanya pada tradisi *Ngalu Ujan* saja, pada prosesi *Betetulaq* masyarakat terkhusus ibu-



ibu juga menyumbangkan sejumlah makanan khas dari Desa Pengadangan, mereka memasak sendiri makanan yang akan mereka hidangkan kepada tamu maupun wisatan yang menghadiri acara *Betetulaq*. Pada Festival Pesona Budaya Pengadangan yang dihadiri puluhan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal ini diakhiri dengan acara santap hidangan dulang bersama oleh seluruh masyarakat yang hadir di lokasi acara.

### **3. Partisipasi Tahap Pemanfaatan**

Menurut Kaharuddin et al., (2020), partisipasi level pemanfaatan terkait dengan bagaimana anggota masyarakat mendapatkan hasil dalam pengelolaan wisata dalam bentuk pemanfaatan peluang kerja dan usaha. Pada penyelenggaraan Festival Pesona Budaya peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat sudah bisa merasakan manfaat dari adanya acara tersebut. Manfaat langsung yang dirasakan oleh masyarakat adalah berkembangnya UMKM di Desa Pengadangan dan manfaat secara tidak langsung yaitu merubah stigma masyarakat umum tentang Desa Pengadangan terutama terkait dengan tradisi waktu telu. Teori interaksi simbolik menunjukkan bahwa interaksi sosial tidak hanya memperkuat makna dan struktur sosial yang ada, tetapi juga memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan sosial.

Dalam komunikasi partisipatif, penggunaan teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana interaksi sosial yang terjadi selama proses partisipatif dapat mempengaruhi reproduksi atau perubahan dalam banyak diantara masyarakat terlebih masyarakat yang berada disekitar dusun tempat pusat acara berlangsung mendapat manfaat dari diselenggarakannya Festival Pesona Budaya. Masyarakat merasa dengan adanya acara ini cukup membantu perekonomian, mereka menjual produk-produk yang mereka buat pada pameran yang selenggarakan. Namun manfaat dari Festival Pesona Budaya ini tidak dirasakan merata oleh masyarakat Desa Pengadangan secara menyeluruh, hal tersebut dikarenakan pusat acara Festival Pesona Budaya cenderung lebih banyak dilaksanakan di Dusun Semodek dan banyak melibatkan warga hanya dari dusun tersebut. Interaksi simbolik yang terbentuk pada penyelenggaraan Festival Pesona Budaya menunjukkan bahwa interaksi sosial tidak hanya memperkuat makna dan struktur sosial yang ada, tetapi juga memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan sosial dalam bidang ekonomi pada kehidupan masyarakat Desa Pengadangan.

#### **4. Partisipasi Tahap Evaluasi**

Menurut Andreeyan (2014), partisipasi dalam evaluasi yaitu berbagai hasil pembangunan yang sudah tercapai dapat dilihat berhasil apa tidaknya, apabila dalam penilaian orang banyak dianggap baik dan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan kesejahteraan masyarakat banyak. Pada Festival Pesona Budaya pelaksanaan evaluasi belum sepenuhnya melibatkan masyarakat dalam skala yang luas. Pada tahap evaluasi hanya melibatkan pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Pengadangan dan pemerintah Desa Pengadangan saja. Pada tahapan evaluasi sebaiknya mengikutsertakan masyarakat yang terlibat dari awal proses perencanaan program. Tanpa partisipasi masyarakat dalam evaluasi, akan sulit untuk memperoleh berbagai perspektif dan pengalaman yang beragam. Ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek fenomena atau peristiwa yang dievaluasi. Karena evaluasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat memiliki potensi untuk semakin memperkuat makna atau simbol yang terbentuk di masyarakat terkait berbagai macam tradisi yang ada pada Festival Pesona Budaya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai komunikasi partisipatif dalam pengembangan desa wisata berbasis budaya di Desa Pengadangan, diantaranya yaitu:

Dalam proses partisipatif, masyarakat belum sepenuhnya terlibat secara aktif pada setiap tahapan penyelenggaraan Festival Pesona Budaya. Pada tahap perencanaan, mayoritas kontribusi ide dan gagasan berasal dari pemuda Karang Taruna, organisasi seni desa, pemerintah desa, dan sebagian kecil tokoh adat dan tokoh agama. Sementara pada tahap pelaksanaan, hampir seluruh masyarakat Desa Pengadangan terlibat, kecuali sebagian kecil yang tidak berpartisipasi karena merupakan masyarakat pindahan atau merasa dipaksa tanpa pemahaman maksud dan tujuan acara. Dalam aspek pemanfaatan pelaksanaan Festival ini dampaknya sudah dapat dirasakan oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsungnya yaitu berkembangnya UMKM Desa Pengadangan sedangkan manfaat tidak langsungnya yaitu merubah stigma masyarakat luas tentang Desa Pengadangan. Pada tahap terakhir yaitu evaluasi, keterlibatan masyarakat masih terbatas, hanya dilakukan oleh Karang Taruna dan Pemerintah Desa Pengadangan

Dalam penyelenggaraan Festival Pesona Budaya di Desa Pengadangan, komunikasi partisipatif dilakukan dengan berbagai bentuk partisipasi diantaranya melibatkan pikiran,

tenaga, keahlian, serta kontribusi uang atau barang. Dalam kontribusi pikiran, mayoritas ide dan pendapat berasal dari Karang Taruna, pemerintah desa, dan sebagian kecil tokoh agama, tokoh adat, serta organisasi seni Desa Pengadangan. Partisipasi dalam bentuk tenaga tercermin dalam gotong royong sebelum dan sesudah acara. Melibatkan laki-laki dalam prosesi *Ngangkat Klakat*, *Ngangkat Praja Mulut* dan gotong royong. Sementara sementara ibu-ibu dari setiap dusun terlibat dalam prosesi *Ngangkat Dulang* dan memasak untuk wisatawan yang datang. Masyarakat juga berkontribusi dalam bidang keahlian melalui pementasan seni musik, tari, peresean, gendang belek, dan paduan suara, yang sebagian besar di inisiasi oleh organisasi seni Desa Pengadangan dan sebagian kecil oleh siswa-siswi MA Yastaqiem serta masyarakat yang tertarik pada seni. Kontribusi dalam bentuk barang dan uang diwujudkan melalui *Ritual Ngalu Ujan* dan *Ritual Betetulaq*. Pada *Ritual Betetulaq*, ibu-ibu dari setiap dusun menyumbangkan makanan untuk para wisatawan, sementara pada *Ritual Ngalu Ujan*, setiap kepala keluarga menyumbangkan seekor ayam untuk disembelih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreeyan, R. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 2(4), 1940. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Studi+Tentang+Partisipasi+Masyarakat+dalam+Pembangunan+Di+Kelurahan+Sambutan+Kecamatan+Sambutan+Kota+Samarinda&btnG](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Studi+Tentang+Partisipasi+Masyarakat+dalam+Pembangunan+Di+Kelurahan+Sambutan+Kecamatan+Sambutan+Kota+Samarinda&btnG) [ 20 September 2023]
- Afriyana, L., Bayuanto, D. C., Sopiana, M., Wiratama, I. G. A., Satriawan, L. J., Islami, N. I. Z., ... & Latifah, N. (2022). Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Melalui Pemetaan Objek Wisata Dan Pembaruan Informasi Di Desa Pengadangan, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 282-288. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3914> [ 20 September 2023]
- Fitria, M. R., Erwiantono, & Kadek, D. D. (2020). Komunikasi Partisipatif Pada Program Konservasi Ekosistem Mangrove Di Mangrove Center Graha Indah Kota Balikpapan. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 8(4), 50–62. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/11/eJournal%20Maharani%20Ramadhanty%20Fitria%20\(50-62\)%20\(11-25-20-01-44-07\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/11/eJournal%20Maharani%20Ramadhanty%20Fitria%20(50-62)%20(11-25-20-01-44-07).pdf) [ 5 Desember 2023]
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42-54. <https://philarchive.org/archive/KAHPBS-2> [ 20 Oktober 2023]
- Zanki, H. A. (2020). Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2). <https://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/82> [ 7 Oktober 2023]